KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI GAYA DI MI NU MIFTAHUL ULUM KECICANG PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 047 p6MI
No. REG: T.2012/p6MI/47
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

LAILATUS SHOUMA

D07208034

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : LAILATUS SHOUMA

Nim : D07208034

Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI GAYA DI MI NU MIFTAHUL ULUM KECICANG PASURUAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 juli 2012

Pembimbing

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatus Shouma ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 31 juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Unstitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

DR. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dr.Hj.Evi Fatimatur Rusydiyah,M,Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris

Zudan Rosyidi, S.S, M.A
NIP. 198103232009121004

Penguji I

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Taufik Siraj, M.Pd.i
NIP. 197307202007011040

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lailatus Shouma
NIM	: D07208034
Jurusan/Program Studi Fakultas	: PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Lailatus Shouma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Oleh : Lailatus Shouma
NIM : D07208034
Pembimbing : Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI GAYA DI MI NU MIFTAHUL ULUM KECICANG PASURUAN

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Metode *Demonstrasi*.

Mata pelajaran IPA di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan masih belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga nilai hasil belajarnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya metode dan variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, maka dengan dilaksanakannya metode *Demonstrasi* melalui penelitian tidakan kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan; (2) Bagaimana implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan; (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan mengunakan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan ; (2) Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan ; (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan mengunakan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Hasil belajar IPA: metode observasi, wawancara ; (2) Implementasi metode demonstrasi: observasi, tes, dokumentasi; (3) Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi: wawancara, tes, observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *metode demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas kurang baik dengan angka 46,12 dan prosentase kelulusannya mencapai 19,35%, kurangnya prosentase ini kurang memuaskan maka dari itu butuh merivew ulang, agar memperoleh data yang maksimal, kita ketahui standar prestasi belajar seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 85%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,29 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase prestasi belajar mencapai 96,77% dan angka tersebut termasuk kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan Yang Dipilih 7
D. Tujuan Tindakan 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Sistematika Pembahasan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II:KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 13

1. Pengertian Hasil Belajar 13

2. Tipe Hasil Belajar 15

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 21

4. Belajar 25

B. Ilmu Pengetahuan Alam 30

C. Metode Demonstrasi 32

1. Pengertian Metode Demonstrasi 32

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi 33

3. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Guru Sebelum Dan Waktu Menggunakan Metode Demonstrasi 34

4. Penggunaan Metode Demonstrasi 34

5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi 35

D. Materi IPA Tentang Gaya 37

1. Gerak Benda 37

2. Macam-macam Gaya 39

E. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi 41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 44

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian 45

C. Variabel Yang Diselidiki 46

D. Rencana Tindakan 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

E. Teknik Pengumpulan Data 49

1. Hasil Belajar IPA 49

2. Implementasi Metode Demonsrasi 50

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi 51

F. Indikator Kerja 52

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar IPA 55

2. Implementasi Metode Demonsrasi 57

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi 5

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar IPA 75

2. Implementasi Metode Demonsrasi 76

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi 77

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1 Ketuntasan Belajar Siswa 46

4.2 Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Siklus I 49

4.3 Observasi Guru Siklus I 50

4.4 Observasi Siswa Siklus I 54

4.5 Nilai Tes Kemampuan Hasi Belajar Siklus II 57

4.6 Observasi Guru Siklus II 58

4.7 Observasi Siswa Siklus II 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Lembar post tes siklus I
2. Kunci jawaban post tes siklus I
3. RPP siklus I
4. Daftar Nilai Hasil Kegiatan Belajar Mengajar
5. Lembar post tes siklus II
6. Kunci jawaban post tes siklus II
7. RPP siklus II
8. Daftar Nilai Hasil Kegiatan Belajar Mengajar
9. Kisi-kisi Soal
10. Lembar observasi siswa siklus I, II
11. Lembar observasi guru siklus I, II
12. Dokumentasi

LAMPIRAN B

1. Surat izin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Kartu konsultasi skripsi
4. Surat tugas pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan potensi sumber daya siswa dangan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka.[1] Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya pengembangan segenap potensi siswa sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.[2] Dari pengertian di atas maka diambil kesimpulan yang memberikan gambaran bahwasanya pendidikan adalah proses perubahan seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan setelah mendapat sebuah pengajaran selama di bangku sekolah, maka dari itu sekolah sebagai tempat untuk melakukan perubahan tingkah laku siswa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

[1] Musbbihin Syah, *psikologi belajar* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1.
[2] Depdiknas, *rencana strategi departemen pendidikan nasional 2005-2009* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasiaonal, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[3] Pendidikan perlu diberikan kepada siswa karena mereka pada masa perkembangan, sehingga mudah menyerap informasi terutama tentang pendidikan, siswa adalah makhluk yang sedang mengalami perkembangan, oleh karena itu pendidikan penting sekali dimulai sejak dini sebelum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup, misalnya merawat diri, sehingga semua kebutuhannya tidak tergantung pada ibu atau orang tua. Oleh sebab itu siswa memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar secara bertahap, hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pembentuk tingkah laku, sehingga dalam waktu yang tidak lama anak memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan merupakan dorongan hati nurani orang tuanya yang mereka mempunyai sifat kodrati untuk mendidik setiap anaknya baik dalam segi fisik, sosial, emosi maupun intelegensianya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, kebahagian hidup yang mereka inginkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang telah diberikan oleh Allah SWT sebagai Al-kholik untuk dapat dipelihara dan dididik sebaik-baiknya.

Bahwa setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek

[3] Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Wipres, Wacana Intelektual,2006). 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Proses pembelajaran anak SD/MI masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.[4]

Belajar itu suatu perubahan yang relative tetap, yang terjadi pada tingkah laku atau pengetahuan yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi dengan lingkungan.[5]

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret (belajar dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibau, dan diraba). Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut. (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. (2) Mulai berfikir secara operasional. (3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan

[4] Muryanti DKK, *Buku Tematik Keluarga Kelas 1B* (Jakarta:Grasindo.2007).6
[5] Henry L. Roediger III, *Psychology* (Boston Toronto: Little Brown and company, 1984). 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sebab akibat. (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang lebar, luas, dan berat.[6]

Didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dan sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.[7]

Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas dan ilmu pengetahuan di sekolah dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran tuhan yang maha esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam .

---

[6] Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta:Bumi Aksara,2009).163

[7] Masnur Muslich, *KTSP*....., 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dianggap sulit dan banyak siswa yang kurang tertarik terhadap Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri yang berakibat pada nilai pada pelajaran IPA menjadi rendah. Dan rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor , diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.

Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang guru masih belum menggunakan metode demontrasi, penyampaian materi masih tradisional, yaitu berpusat pada guru. Metode seperti ini kurang efektif sehingga hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga guru perlu mengadakan inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar disekolah.

Maka dari itu perlu diterapkan suatu sistim pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan pada pelajaran IPA pada materi gaya karerna dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam tidak cukup hanya mengetahui dan menghafalkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam, akan tetapi juga perlu melakukan sebuah tindakan yang berupa praktek. Hal ini dapat meningkatkan mutu belajar siswa pada materi gaya supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab proses belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek psikologi belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar itu sendiri, yakni adanya perubahan tingkah laku anak.[8]

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru sebagai bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mampu menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.[9]

Dengan metode demonstrsi dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.dengan demikian siswa akan lebih aktif dan lebih semangat untuk belajar di kelas dan tidak merasa jenuh atau bosan waktu belajar di kelas.

Metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan oleh guru, walaupun siswa hanya sekedar melihat atau memperhatikan, akan tetapi dengan adanya metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih efektif.

---

[8] Mudzakir Ahmad,*psikologi pendidika* (Bandung: PT Pustaka Setia,1997).36
[9] Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Triganda Karya, 1993). 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melalui metode demonstrasi ini siswa diajak aktif belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI NU Miftahul Ulum Kecicang.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul **"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruaan?
2. Bagaimana implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode Demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh penulis untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dalam materi Gaya yaitu dengan metode Demonstrasi.

Dengan metode ini diharapkan materi Gaya dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujun Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.
2. Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui metode Demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI NU MIFTAHUL ULUM kecicang pasuruan semester genap tahun ajaran 2011-2012, sebanyak 2 kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (dua RPP)
2. Implementasi (pelaksanaan) pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan oleh guru, walaupun siswa hanya sekedar melihat atau memperhatikan, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dengan adanya metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih efektif.

3. Kemampuan siswa pada materi gaya dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan, dan presentasi ide baru yang orisinal. Dimulai dengan memperagakan dan mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruannya saja.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
   b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
   c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya..
2. Bagi Siswa
   a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
   b. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
   c. Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah
   1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalm rangka perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan

2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

4. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan PTK meningkat.

G. Devinisi Operasional

Skripsi yang akan penulis angkat berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan". Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

Peningkatan : Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis darisesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan[10]

Hasil belajar : Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar

Metode : Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb).[11]

Demonstrasi :Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

[10] Antok, Peningkatan Mutu Pendidikan (Desember 21, 2007). http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/

[11] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 649

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya tiruannya saja.[12]

Materi :Benda; bahan; sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dibicarakan, berunding, dsb)[13]

Gaya :Kekuatan, kesanggupan untuk melakukan sesuatu[14]

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari tiga bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) Hasil Belajar (1) Pengertian Hasil Belajar. (2) Tipe Hasil Belajar. (3) Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar (4) Belajar (b) Ilmu Pengetahuan

[12] http://nhae2.blogspot.com
[13] Yuwono Trisno, *kamus lengkap bahasa indonesia praktis* (Surabaya: Arkola, 1994), 276
[14] Yuwono Trisno, *kamus lengkap* ....., 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam (c) Metode Demonstrasi (1) Pengetahuan Metode Demonstrasi (2) Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi (3) Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Guru Sebelum Dan Waktu Menggunakan Metode Demonstrasi (4) Penggunaan Metode Demonstrasi (5) Kelebihan Dn Kelemahan Metode Demonstrasi (d) Materi IPA Tentang Gaya (1) Gerak Benda (2) Macam-Macam Gaya.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana Tindaka (e) Teknik Pengumpulan Data (1) Hasil Beajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi (f) Indikator Kinerja (g) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian (1) Hasil Beajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi (b) Pembahasan (1) Hasil Beajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi.

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan (b) Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara formal belajar dapat di definisikan sebagai tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani atau psikis. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang di ajarkan.[15]

Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan bentuk pertumbuhan dan perkembangan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Seorang dikatan belajar apabila di asumsikan dalam diri seorang tersebut mengalami suatu proses kegiatan belajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang

[15] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan atau membuat suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan, sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya mencari kesempurnaan hidup. Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahuii seberapa jauh siswa dapat menengkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.[16]

[16] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* .....42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yaitu Kepuasaan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsif pada diri siswa. Motivasi intrinsif adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan siswa akan berjuang lebih keras lagi utuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong sikognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotorik, ketrampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektifnya dan psikomotorik diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Tipe Hasil Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang Psikomotor (kemampuan/ketrampilan, bertindak/perilaku). Ketiganya tidak berdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, tapi merupakan satu kesaruan yang tidak dipisahkan. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar terseb Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "knowledge" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenahi hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar yang lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi,* yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Dengan sisntesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah dikembangkan.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.[17]

[17] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan tipe hasil belajar afektif sebagai tujuan dan hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang sadar/sederhana sampai tingkatan yang komplek :

1) *Receiving/attending.* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2) *Responding atau jawaban.* Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) *Valuing (penilaian).* Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) *Organisasi.* Yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan *(skill),* kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 4 tingkatan ketrampilan yakni :

1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
4) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.[18]

[18] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .....53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[19]

a. Faktor Internal

Foktor internal meliputi dua faktor yaitu : faktor fisiologis dan faktor Psikologis :

1). Faktor Fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2). *Faktor Psikologis,* yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

a). Adanya keinginan untuk tahu

b). Agar mendapatkan simpati dari orang lain.

c). Untuk memperbaiki kegagalan

d). Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Bagaimana cara orang tua tersebut mendidik, mengawasi, serta memberi semangat tuk belajar kepada anaknya..

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatianya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.[20]

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharakan hasilnya baik. Masalahnya adalah

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.....67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

bagainama seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seserorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana pada proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.[21]

Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

---

[21] Wardani Dr.I G.A.K .*Pesikologi Belajar*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). 2.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience.* Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalm arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[22]

Adapun pengertian belajar dalam ilmu psikologi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

a. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari penglaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
b. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari penglaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[23]

---

[22] Bahri Syiful Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 12-13
[23] Tohirin. Drs. Ms. M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006).8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor psikologis dan jasmaniah. Yang dikategorikan faktor jasmaniah anatra lain: kelelahan, motivasi. Suasana hati dan kebiasaan belajar.

b. Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor manusia dan manusia, separti alam, hewan, dan lingkungan fisik.

Ada beberapa Ciri-ciri yang bisa mempengarui dalam belajar siswa diantaranya yaitu:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Yakni anak yang belajar akan sadar bahwa dirinya telah berubah misalnya: menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Yakni anak akan berubah dalam dirinya berlangsung secara terus menerus dan tidak statis misalnya: anak yang tidak bisa menulis akan jadi bisa menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat posiif dan aktif

Perubahannya selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya misalnya: perubahan tingkah laku karena proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dan benar-benar disadari. Misalnya: anak yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dpat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya.Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan , keterampilan, pengetahuan, dsb. Misalnya: jika anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dsb.[24]

Ada beberapa Jenis-jenis dalam proses belajar diantaranya yaitu:

[24] Bahri Syiful Djamara, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar kognitif

Belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental.

b. Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) sesuai dengan harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

c. Belajar teoretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmia.

d. Belajar konsep

Dalam bentuk belajar ini, orang mengadakan abstraksi, yaitu dalam objek-objek yang meliputi benda, keiadian dan orang, hanya ditinjau pada aspek-aspek tertentu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Belajar berfikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan.[25]

B. ILMU PENGETAHUAN ALAM

IPA sebagai salah satu perluasan dan pendalaman sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang fakta, konsep,teori IPA secara sistimatis dan dirumuskan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dengan melibatkan unsur proses,baik mental maupun fisik sehiungga terbentuk sikap ilmiah yang kritis, obyektif, sistematis, terbuka, tekun, dan jujur, untuk perkembangan dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mempelajari IPA serta keterkaitannya antara konsep dan penerapannya dalam kehidupa yang nyata hasil belajar.

IPA adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima materi-materi IPA yang cenderung menggunakan aspek kognitifnya yang diukur melalui tes.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

[25] Bahri Syiful Djamarah, *Psikologi Belajar*....., 28-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuntungan dari IPA adalah perkembangan ipa yang pesat sehingga dalam jangka waktu yang 10 – 15 tahun pengetahuan IPA telah menjadi lipat dua. Dengan kemajuan IPA ini dapat mendukung perkembanga teknologi yang pada gilirannya dat menaikkan kesejahteraan manusia. Ada pun kelemahan dari IPA yaitu pabila IPA yang banyak ini bilah tidak diarahkan pemanfaatannya justru akan merugikan manusia, bahkan dapat menghancurkan peradapan manusia itu sendiri [26]

Ilmu pengetahuan alam mempunyai bentuk yang mantap sebagai ilmu baru terjadi menjelang abad XVI. Sebelumnya masih merupakan kumpulan pengetahuan alam yang cara memperolehnya belum menggunakan cara yang dapat diandalkannya.

Awal dari ilmu pengetahuan alam dimulai pada saat manusia memperhatikan gejala-gejala alam, mencatatnya dan kemudian mempelajarinya. Pengetahuan yang diperoleh mula-mula terbatas pada hasil pengamatan terhadap gejala alam yang ada. Kemudian makin bertambah dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikirannya. Selanjutnya dari peningkatan kemampuan daya pikirnya manusia mampu melakukan eksperimen untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari suatu pengetahuan. Dari hasil eksperimen ini kemudian diperoleh pengetahuan yang baru. Setelah manusia mampu memadukan kemampuan

[26] Aly Abdullah. *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penalaran dengan eksperimen ini lahirlah IPA(ilmu pengetahuan alam) sebagai suatu ilmu yang mantap.[27]

C. METODE DEMONSTRASI

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaan dengan jelas.

Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi,

[27] Abu Ahmadi. *Ilmu Alamia Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahuii seberapa jauh siswa dapat menengkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.[28]

Dalam pembelajaran IPA, metode demonstrasi banyak dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian.

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Ada beberapa tujuan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu :

a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai oleh peserta didik.
b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama berdasarkan pernyataan di atas.

Adapun tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran adalah:

a. Mengajarkan proses atau prosedur.
b. Mengkongkritkan informasi, dan pengembangan kemampuan melihat melalui pengamatan.

[28] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2238186-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1r89oXmtS. (April 17, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Guru Sebelum dan pada Waktu Menggunakan Demonstrasi

a. Demonstrasi itu harus dicoba terlebih dahulu sebelum dilakukan di depan kelas.

b. Tujuan demonstrasi ditentukan terlebih dahulu oleh guru. Usahakan agar demonstrasi dapat dilihat oleh peserta didik. Alat-alat yang digunakan sebaiknya sederhana.

c. Demonstrasi dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

4. Penggunaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pembelajaran demonstrasi :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :

1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demontrasi berakhir.

2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.

3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan.

4) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa, apakah semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas, siswa membuat catatan-catatan yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang di lakukan adalah :

1). Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.

2). Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.

3). Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran.

4). Memperhatikan kedaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.

5). Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.

6). Menghindari ketegangan.

7). Evaluasi: dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi adalah :

1). Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.

2). Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

4). Dapat menambah pengalaman anak didik.

5). Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.

6). Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.

7). Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

b. Kelemahan metode demonstrasi adalah :

1). Memerlukan waktu yang cukup banyak.

2). Apabila terjadi kekurangan media , metode demonstrasi menjadi kurang Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.

3). Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

4). Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif.[29]

[29] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2238186-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1r89oXmtS. (April 17, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MATERI IPA TENTANG GAYA

1. Gerak Benda

Setiap benda dapat bergerak apabila dipengaruhi sesuatu dari luar. Setip benda juga memiliki ciri tersendiri ketika bergerak, seperti: bola menggelinding, jarum jam berputar mengelilingi porosnya, meja bergeser, ban sepeda berputar mengelilingi porosnya.

Benda-benda tersebut bergerak apabila ditendang atau didorong. Meja dan kursi dapat bergerak apabila ditarik atau didorong. Kertas dan daun kering dapat bergerak ketika tertiup angin. Setiap benda dapat bergerak apabila dikerjakan sesuatu kepadanya.

Mendorong, menarik, menendang, memukul, meniup dan melempar adalah berbagai macam cara untuk menggerakkan benda. Di dalam IPA hal itu disebut dengan gaya. Yang disebut gaya adalah tarikan atau dorongan. Apabila kita menarik atau mendorong sebuah benda berarti kita telah memberi gaya kepada benda itu. Satuan gaya dalam sistem internasional (SI) adalah Newton (N).[30]

a. Gaya Mempengaruhi Gerak Benda

Benda yang diam dapat bergerk dan berpindah tempat karena diberi gaya. Selain membuat benda diam menjadi bergerak, gaya juga dapat membuat benda yang bergerak menjadi diam. Misalnya: bola yang

[30] Nugrahaningsih Indah, *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV* (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2008), 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggelinding dapat menjadi diam karena ditahan oleh seseorang, sepeda yang bergerak dapat berhenti karena di rem.

Gaya dapat mempengaruhi gerak benda, adapun pengaruh dari gaya yaitu:

1). Gaya membuat benda diam menjadi bergerak.

2). Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam.

3). Gaya dapt membuat benda bergerak menjadi lebih cepat atau lebih lambat.

4). Gaya dapat mengubh arah gerak suatu benda.

b. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

Gaya dapat juga mengubah bentuk benda seperti apabila kita menekan botol minuman plastik, tentu saja botol tersebut akan menjadi gepeng. Gepengnya botol tersebut dikarenakan kita telah memberikan gaya kepada botol dengan cara menekannya.

Balon lama-kelamaan meletus apabilah kita tiupkan angin secara terus-menerus ke dalamnya. Pada awalnya balon tersebet tidak berisi udara. Seorang anak meniupnya sehingga balon menggelembung. Anak itu terus meniup balon tersebut sehingga balon tersebut pecah, karena balon itu sudah tidak mampu menampung udara di dalamnya. Oleh sebab itu balon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tadinya utuh sekarang berubah menjadi potongan kecil-kecil. Ternyata bentuk balon telah berubah.[31]

2. Macam-Macam Gaya

a. Gaya Magnet

Salah satu gaya magnet adalah mampu menembus penghalang. Kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis dan jarak magnet daengan benda magnetis. Medan Magnet adalah daerah tertentu disekitar magnet yang dipengaruhi oleh gaya tarik . dua kutub magnet yang senama akan tolak-menolak, sedangkan dua kutub magnet yang tidak senama akan tarik-menarik.

Magnet dapat digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Misalnya: pada pengunci kotak pensil atau tas, drei dan gunting jahit, juga pada dinamo, kompas, lemari es. Magnet juga digunakan pada alt-alat berat untuk mengangkut benda-benda dari besi.

b. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi disebut juga sebagai gaya tarik yang dimiliki benda. Suatu yang memiliki berat pasti akan memiliki gaya gravitasi. Bumi kita. Oleh karena itu bumi memiliki gaya gravitasi. Bulan dan matahari juga memiliki gaya gravitasi.

[31] Nugrahaningsih Indah, *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV* ....., 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benda-benda yang memiliki gaya gravutasi akan menarik benda-benda lain disekitarnya. Bumi memilki gaya gravitasi bumi, oleh karenanya bumi akan menarik benda-benda yang berada dipermukaannya. Benda apapun yang terkena gaya gravitasi bumi akan selalu jatuh ke bumi.

Contohnya adalah apabila kjta melemparkan bola keatas/angkasa, maka bola tersebut akan kembali ke bumi. Bola tersebut akan ditarik oleh gaya gravitasi bumi. Contoh lainnya adalah buah yang jatuh dari pohonnya. Semua buah pasti akan jatuh ke bumi karena gaya gravutasi bumi.

c. Gaya Gesek

Gaya gesekan terjadi apabila dua benda saling bersentuhan. Gaya gesekan selalu memperlambat gerak benda.

Contohnya:

1). Gaya gesekan ketika sepeda di rem,

2). Gaya gesekan antara sepatuh dengan tanah ketika kita berjalan,

3). Gaya gesekan antara meja dengan tanah ketika kita mendorongnya.

d. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh tenaga manusia dan hewan untuk menyerahkan, menarik, menendang dan mengangkat benda agar berpindah tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh: anak menendang bola, kuda menarik pedati, prang mengayuh sepedah.

e. Gaya Pegas

Gaya pegas dihasilkan dari sebuah pegas. Contoh: bolpoin pegas dapat memantul apabila kita tekan.

f. Gaya Listrik Statis

Yaitu gaya antara dua buah benda yang memliki muatan listrik. Contoh: gaya tarik antara potongan kertas dengan penggaris plastik yang telah digosokkan ke rambut.[32]

E. PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI

Dari hasil kajian teori diatas model pembelajaran demonstrasi diasumsikan dapat diterapkan pada pembelajaran IPA, pada dasarnya jika guru akan menetapkan model pembelajaran demonstrasi ini yang perlu diperhatikan adalah materi yang memuat sub-sub materi, pada PTK ini materi yang akan digunakan adalah materi gaya yang akan di sajikan dengan media yang sederhana.

Dengan adanya metode demonstrasi ini hasil belajar di sekolah dapat meningkat dengan baik karena pada metode demonstrasi cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas membuat terciptanya kegiatan

[32] Nugrahaningsih Indah. *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV*....., 6-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaman dengan jelas.

Metode ini juga cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada peserta didik suatau proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun hanya dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lainyang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Tidak hanya itu guru juga memperlihatkan suatu proses atau kejadian pada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa, metode demonstrasi banyak digunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian sehingga siwa mendapatkan materi dan pengalaman yang sangat banyak sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan belajarnya juga dapat meningkat dengan baik juga.

Metode demonstrasi pada umumnya guru lebih berperan, karena guru yang mempertunjukkan atau memperlihatkan tentang bagaiaman cara mengerjakan susuatu. Metode demonstrasi dapat dilakukan hampir pada semua pelajaran.[33] Oleh karena itu peneliti memilih metode ini diterapkan pada materi gaya supaya hasil belajar dari siswa dapat meningkat dengan baik

[33] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2238186-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1r89oXmtS. (April 17, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa juga lebih aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terutama pada materi gaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseacrh* (CAR). Menurut Nur Hamim PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara professional. PTK ini merupakan penelitian kualitatif meskipun demikian, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak saja berupa data narasi tetapi juga akan diperoleh data angka yaitu dalam bentuk nilai rata-rata siswa. Dari data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart, karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refleting*). Setelah implementasi satu siklus kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dangan melanjutkan ide utama dalam siklus tersendiri sampai beberapa siklus[34]

[34] Nur Hamim dan Husniyatus S., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana prinsip pelaksanaan tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut: [35]

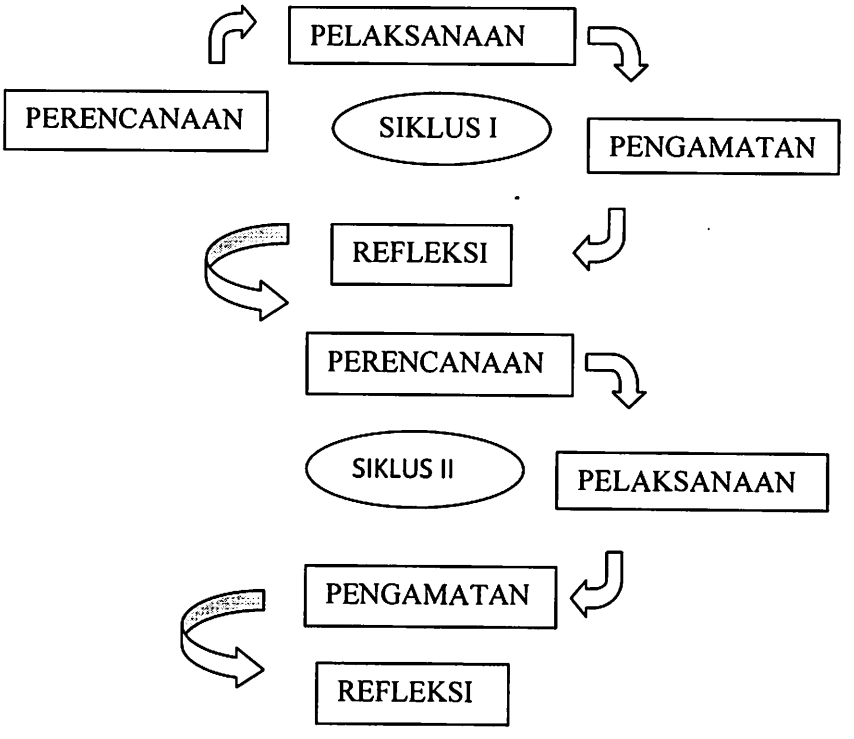

Gambar 3.1

Model Kemmis & Mc.Taggart

B. SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Setting/lokasi penelitian ini adalah MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Penentuan sebagai tempat lokasi penelitian karena MI NU Miftahul

[35]Nur Hamim dan Husniyatus S., *Penelitian* ....., 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum tersebut merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Gaya kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa.

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Adapun sub variabel yang diselidiki antara lain ;

1. Variabel input : siswa-siswi kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang
2. Variabel output : peningkatan hasil belajar
3. Variabel proses : Menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya

D. RENCANA TINDAKAN

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Siklus I:**

   a. Rencana tindakan

   Pada tahap persiapan ini saya Lailatus Shouma selaku mahasiswi PGMI VIII A dan guru mata pelajaran IPA IV (Bapak M.Miftahul Ulum S.Kom) melakukan diskusi secara mendalam tentang permasalahan yang sedang dialami dalam proses kegiatan belajar IPA, untuk diambil langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah perbaikan menyusun RPP dengan metode demonstrasi, lembar kerja siswa sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dan merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran (dalam penelitian ini ditetapkan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 60).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 mrnit (1 x pertemuan) pada waktu penelitian disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi. Dilakukan oleh 2 orang dalam tim peneliti untuk mengamati kemampuan siswa dalam pelajaran ipa terutama pada materi gaya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi akan dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru kelas selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Untuk kemudian melanjutkan ide utama penelitian dalam siklus ke II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Siklus II:**

a. **Rencana Tindakan**

Pada tahap persiapan ini saya Lailatus Shouma selaku masiswi PGMI VIII A dan guru mata pelajaran IPA IV (Bapak M.Miftahul Ulum S.Kom) melakukan diskusi secara mendalam tentang pencapaian indikator yang telah dicapai untuk dianalisis indikator mana yang belum tercapai untuk kemudian dilakukan tindakan dalam siklus ke II, untuk mencapai indikator kinerja, sampai mencapai keberhasilan.

b. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 mrnit (1 x pertemuan) pada waktu penelitian disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. **Observasi**

Pelaksanaan observasi pada proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi. Dilakukan oleh 2 orang dalam tim peneliti untuk mengamati kemampuan siswa dalam pelajaran ipa terutama pada materi gaya

d. **Refleksi**

Dari hasil observasi akan dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pencapaian indikator kinerja, dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru kelas selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukan hal yang mudah karena seorang pengamat banyak dipengaruhi minat dan kecendrungan-kecendrungan yang ada pada dirinya. Sehingga yang dimaksud ialah hasil pengamatan harus sama sesuai dengan obyektivitas yang diamati, walaupun dilakukan oleh beberapa orang, seorang pengamat harus obyektif.[36]

Obervasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, keadaan proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahuai data hasil belajar serta aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa ketika pembelajaran.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru dan terhadap siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan individu yang diajak bicara untuk memperoleh data/informasi yang

[36] Suharsimi Arikonto, Suharjono, Supardi, *penelitoian tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam tentang hasil belajar IPA. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran IPA selama ini, serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta kepada siswa untuk mengetahuai seberapa jauh keberhasilan dalam mempelajari IPA tentang materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum, serta penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam ketuntasan hasil belajar IPA.

2. Implementasi metode demonstrasi MI NU Miftahul Ulum

a. Observasi

Obervasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, keadaan proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahuai data hasil belajar serta aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa ketika pembelajaran.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru dan terhadap siswa.

b. Tes

Tes yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu peneliti memberikan beberapa butir soal pada siswa pada akhir pelajaran berlangsung agar peneliti mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar dikelas selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[37]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data ini meliputi: foto-foto pada saat proses belajar mengajar dikelas.

3. Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan individu yang diajak bicara untuk memperoleh data/informasi yang mendalam tentang hasil belajar IPA. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran IPA selama ini, serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta kepada siswa untuk mengetahuai seberapa jauh keberhasilan dalam mempelajari IPA tentang materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum, serta penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam ketuntasan hasil belajar IPA.

[37] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu* 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes

Tes yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu peneliti memberikan beberapa butir soal pada siswa pada akhir pelajaran berlangsung agar peneliti mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar dikelas selama ini.

c. Observasi

Obervasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, keadaan proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahuai data hasil belajar serta aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa ketika pembelajaran.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru dan terhadap siswa.

F. INDIKATOR KINERJA

1. Setelah dilakukan PTK ini akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan dengan skor minimal 60, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat ≥ 80% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 60.
2. Keterlaksanaannya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran materi gaya di kelas IV MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan dengan hasil persentase kemampuan guru sebesar 80%.

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika kelas III yang mengajar di MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VII A jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti langsung menggali data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang di kumpulkan, dan melakukan *feedback* atas pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut:

1) Peneliti

a.Nama : Lailatus Shouma

b.NIM : D07208034

c. jenis kelamin: Perempuan

d. Tugasnya :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2. Menyusun RPP dan instrumen penelitian
3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Guru Kolaborasi

a. Nama : M. Miftahul Ulum S.Kom

b. Jabatan : Guru mata pelajaran IPA kelas IV

c. Jenis Kelamin: laki-laki

d. Tugas :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas IV
3. Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum

Hasil belajar adalah taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Hasil belajar IPA kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan memiliki nilai KKM 60. Sehingga untuk bisa dikatakan lulus atau tuntas siswa harus mampu mencapai KKM pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam).

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas IV pada materi gaya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih kurang memuaskan, dari siswa yang berjumlah 31 orang, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai minimal 60 dan 28 siswa masih belum tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas belajar masih banyak dari pada siswa yang tuntas belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Ketuntasan Belajar

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Arisma Indriyanti	30	Tidak Tuntas
2	Alfan Fiki Budianto	40	Tidak Tuntas
3	Bagus Adi Firmansyah	35	Tidak Tuntas
4	Dian Maulana	40	Tidak Tuntas
5	Emilia Puspita	50	Tidak Tuntas
6	Intan Wulansari	40	Tidak Tuntas
7	Ifta Amelia	40	Tidak Tuntas
8	Juli Anto	60	Tuntas
9	M. Anang Geovani	40	Tidak Tuntas
10	M.Arifuddin Hidayat	50	Tidak Tuntas
11	Moch. Risky Ardianyah	25	Tidak Tuntas
12	M. Samsur Romadhani	20	Tidak Tuntas
13	Nanang Dwi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
14	Riftikhatus Solikhah	60	Tuntas
15	Rama Galuh Firmansyah	30	Tidak Tuntas
16	Siti Nur Lailil Alfiah	50	Tidak Tuntas
17	Suci Rohma Doni	20	Tidak Tuntas
18	Tantri Maya Agustin	30	Tidak Tuntas
19	M. Ali Agus Setiawan	40	Tidak Tuntas
20	Khaidar Khabibulloh	50	Tidak Tuntas
21	Feni Novita Sari	60	Tuntas
22	Rival Wahyu Bratama	40	Tidak tuntas
23	Rosa Indah Oktavia	40	Tidak Tuntas
24	Miftakhul Firdaus	40	Tidak Tuntas
25	Samsul Huda	30	Tidak Tuntas
26	Wijayanti Agustin	40	Tidak Tuntas
27	Rika	50	Tidak Tuntas
28	Riski Amelia	50	Tidak Tuntas
29	Boyke Affandi P	20	Tidak Tuntas
30	Nur Diansyah Rafli A	40	Tidak Tuntas
31	M.Syarifudin Hidayat	40	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	1250	
	Nilai Rata-rata	40,32	
	Nilai Maksimum	60	
	Nilai Minimum	20	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah anak yang tuntas	3	
	Jumlah anak yang tidak tuntas	28	
	Persentase Ketuntasan	9,677%	

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA(ilmu pengetahuan alam) yakni Bapak M. Miftahul Ulum S.Kom, beliau menjelaskan bahwa hasil belajar kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan termasuk relatif rendah. Dengan nilai rata-rata 40,32 atau persentase ketuntasannya yakni 9,67%. Hal itu bisa dilihat pada nilai KKM pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) hanya 60. Rendahnya nilai KKM ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor guru, lingkungan sekolah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor dari siswa. dan juga guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga anak menjadi bosan dikelas dan akhirnya nilai siswa menjadi sangat rendah.

2. Implementasi metode demonstrasi MI NU Miftahul Ulum

Pada saat penelitian ini berlangsung di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan, mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) pada semester genap, adapun guru yang mengajar mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) di kelas IV adalah Bapak M.Miftahul Ulum S.Kom, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstras, penulis melakukan metode wawancara tidak berstruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan Bapak M.Miftahul Ulum S.Kom selaku guru matapelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam), beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran penting kedua setelah mata pelajaran matematika. Materi mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) sangat mendukung pada mata pelajaran matematika. Jika dilakukan dengan pembelajaran yang baik dan tuntas antara mata pelajaran IPA dengan materi pelajaran IPA maka akan meningkatkan daya ingat dan hitung siswa.

Dalam interview beliau juga menjelaskan bahwa yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan adalah pada hasil belajar siswa selama ini hasil atau nilai belajar siswa terhadap pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) ini relatif rendah.

3. Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi di MI NU Mitahul Ulum

Adapun hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus antara lain:

a. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 01 juni 2012. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Materi yang dibahas adalah Gaya dengan metode demonstrasi. Adapun hasil pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1). Hasil Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I diberikan Tes Kemampuan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Adapun data nilai tes kemampuan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Arisma Indriyanti	40	Tidak Tuntas
2	Alfan Fiki Budianto	50	Tidak Tuntas
3	Bagus Adi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
4	Dian Maulana	40	Tidak Tuntas
5	Emilia Puspita	50	Tidak Tuntas
6	Intan Wulansari	50	Tidak Tuntas
7	Ifta Amelia	40	Tidak Tuntas
8	Juli Anto	60	Tuntas
9	M. Anang Geovani	40	Tidak Tuntas
10	M.Arifuddin Hidayat	50	Tidak Tuntas
11	Moch. Risky Ardianyah	50	Tidak Tuntas
12	M. Samsur Romadhani	20	Tidak Tuntas
13	Nanang Dwi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
14	Riftikhatus Solikhah	60	Tuntas
15	Rama Galuh Firmansyah	30	Tidak Tuntas
16	Siti Nur Lailil Alfiah	50	Tidak Tuntas
17	Suci Rohma Doni	20	Tidak Tuntas
18	Tantri Maya Agustin	40	Tidak Tuntas
19	M. Ali Agus Setiawan	40	Tidak Tuntas
20	Khaidar Khabibulloh	50	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Feni Novita Sari	60	Tuntas
22	Rival Wahyu Bratama	40	Tidak tuntas
23	Rosa Indah Oktavia	40	Tidak Tuntas
24	Miftakhul Firdaus	40	Tidak Tuntas
25	Samsul Huda	50	Tidak Tuntas
26	Wijayanti Agustin	60	Tuntas
27	Rika	50	Tidak Tuntas
28	Riski Amelia	50	Tidak Tuntas
29	Boyke Affandi P	60	Tuntas
30	Nur Diansyah Rafli A	40	Tidak Tuntas
31	M.Syarifudin Hidayat	60	Tuntas
	Jumlah Nilai	1430	
	Nilai Rata-rata	46,12	
	Nilai Maksimum	60	
	Nilai Minimum	20	
	Jumlah anak yang tuntas	6	
	Jumlah anak yang tidak tuntas	25	
	Persentase Ketuntasan	19,35%	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan metode demonstrasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 46,12 dan ketuntasan belajar mencapai 19,35% atau ada 6 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 60 hanya sebesar 19,35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Guru juga kurang kreatif dalam penyampaian materi, suara guru dalam menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, kondisi siswa juga tidak kondusif, karena pelaksanaannya di akhir jam sekolah. Sehingga nilai siswa menjadi kurang memuaskan bagi peneliti dan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dari nilai KKM yang ada. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada silkus II untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi gaya siswa kelas IV MI NU MIFTAHUL ULUM Kecicang. Hasil diskusi antara peneliti menyimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah dikarenakan siswa masih merasa kesulitan memahami materi gaya. Sehingga pada siklus II, guru harus mampu menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA untuk membentuk pemahaman siswa pada materi gaya yang diajarkan secara maksimal dan menggunakan media yang bisa menarik perhatian para siswa di kelas.

2). Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi (Bapak M.Miftahul Ulum, S.Kom). Data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.3

Observasi Guru Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai				
I	**PERSIAPAN**	1	2	3	4	5
	Metode demonstrasi yang dilakukan dengan baik			x		
	Daftar pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Instrumen penilaian yang tidak sulit/mudah di terima siswa			x		
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan Awal Guru memasuki kelas dan mengucap salam dengan lantang		x			
	Guru melakukan appersepsi "dengan tepuk belajar" dengan semangat			x		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan suara yang lantang		x			
	Guru menyiapkan media pembelajaran		x			
	Kegiatan Inti Ekspolarasi a. Guru bertanya kepada siswa tentang gaya			x		
	b. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan siswa mengacungkan tangannya secara bergantian			x		
	Elaborasi a. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 4			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompok					
	b. Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan oleh guru yaitu "Gaya".			x		
	c. Siswa diberi waktu 3 menit mempersiapkan maju kedepan untuk menirukan apa yang dilakukan oleh guru tadi.			x		
	d. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menirukan kembali yang dilakukan guru secara bergantian.			x		
	e. Guru memberi penilaian tiap kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.			x		
	Konfimasi a. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang gaya.			x		
	b. Guru memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut.			x		
	Kegiatan Akhir a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa.			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.			x		
	c. Meriview pelajaran yang akan datang			x		
III	**PENGELOLAAN WAKTU**					
	a. Ketepatan waktu dalam mengajar			x		
	b. Ketepatan menutup pembelajaran		x			
	c. Ketepatan masuk		x			
	d. Sesuai dengan RPP		x			
IV	**SUASANA KELAS**					
	Gaduh		x			
	Tidak Kondusif		x			
	Total : 68					

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 68 sedangkan skor idealnya adalah 75 . Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu.suara yang kurang lantang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu mengcapkan salam, guru menyampaikan pelajaran,persiapan media, ketepatan menutup pelajaran, kurang sesuai dengan RPP, ketepatan masuk, siswa gaduh dan tidak kondusif, dan juga guru kurang kreatif dam menggunakan media. Dengan demikian delapan aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

a. Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.4

Observai Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
A.	**Persiapan**	1	2	3	4	5
	b. Alat yang dibutuhkan siwa dalam belajar yang lengkap		x			
	c. Mental siswa yang baik dalam menghadapi pembelajaran di kelas		x			
	d. Semangat siswa dalam pembelajaran			x		
B.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu			x		
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			x		
C.	**Kegiatan Inti**					
	Ekspolarasi a. Siwa menjawab pertanyaan dari guru			x		
	b. Siswa secara bergantian mengungkapkan pendapatnya			x		
	Elaborasi a. Siswa bersiap untuk membentuk kelompok			x		
	b. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari		x			
	c. Siswa siap untuk maju kedepan menirukan guru untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari			x		
	Konfirmasi a. Siswa mendapat penguatan dari guru			x		
	b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			x		
D.	**Kegiatan Akhir**					
	a. Siswa termotivasi			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Siswa mengetahui pembelajaran yang akan datang			x		

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 43 sedangkan skor idealnya adalah 45. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai jika persentase siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 80%. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, mengemukakan pendapat dengan presentasi di depan kelas, mempraktekkan pada materi gaya dan menanyakan materi yang belum dipahami dalam pembelajaran. Dengan demikian 3 aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwasannya 43 dari sekor siswa yang merasa sulit belajar IPA dengan metode demonstrasi, hal ini disebabkan karena mereka belum memahami materi gaya dengan baik sehingga masih kesulitan dalam mendemonstrasikan materi gaya. Dengan demikian untuk meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 02 Juni 2012. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Materi yang dibahas adalah materi gaya dengan metode demonstrasi. Adapun hasil pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada materi gaya pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II diberikan Tes Kemampuan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Adapun data nilai tes kemampuan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Arisma Indriyanti	100	Tuntas
2	Alfan Fiki Bidianto	90	Tuntas
3	Bagus Adi Firmansyah	100	Tuntas
4	Dian Maulana	100	Tuntas
5	Emilia Puspita	100	Tuntas
6	Intan Wulansari	100	Tuntas
7	Ifta Amelia	90	Tuntas
8	Juli Anto	90	Tuntas
9	M. Anang Geovani	90	Tuntas
10	M.Arifuddin Hidayat	100	Tuntas
11	Moch. Risky Ardianyah	90	Tuntas
12	M. Samsur Romadhani	70	Tuntas
13	Nanang DwFirmansyah	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Riftikhatus Solikhah	100	Tuntas
15	Rama GaluhFirmansyah	100	Tuntas
16	Siti Nur Lailil Alfiah	90	Tuntas
17	Suci Rohma Doni	90	Tuntas
18	Tantri Maya Agustin	100	Tuntas
19	M. Ali Agus Setiawan	90	Tuntas
20	Khaidar Khabibulloh	80	Tuntas
21	Feni Novita Sari	100	Tuntas
22	Rival Wahyu Bratama	60	Tidak tuntas
23	Rosa Indah Oktavia	90	Tuntas
24	Miftakhul Firdaus	90	Tuntas
25	Samsul Huda	90	Tuntas
26	Wijayanti Agustin	80	Tuntas
27	Rika	100	Tuntas
28	Riski Amelia	80	Tuntas
29	Boyke Affandi P	100	Tuntas
30	Nur Diansyah Rafli A	90	Tuntas
31	M.Syarifudin Hidayat	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2830	
	Nilai Rata-rata	91,29	
	Nilai Maksimum	100	
	Nilai Minimum	60	
	Jumlah anak yang tuntas	30	
	Jumlah anak yang tidak tuntas	1	
	Persentase Ketuntasan	96,77%	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan metode demonstrasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,29 dan ketuntasan belajar mencapai 96,77% atau ada 30 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 96,77% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tuntas pada silkus II. Dari hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah mampu mendemonstrasikan pada materi gaya dengan tepat.

b. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi (Bpk.M.Miftahul Ulum,S. Kom). Data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.6

Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Nilai				
I	**PERSIAPAN**	1	2	3	4	5
	Metode demonstrasi yang dilakukan dengan baik				x	
	Daftar pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami				x	
	Instrumen penilaian yang tidak sulit/mudah di terima siswa				x	
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan Awal Guru memasuki kelas dan mengucap salam dengan lantang			x		
	Guru melakukan appersepsi "dengan tepuk belajar" dengan semangat				x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan suara yang lantang			x		
	Guru menyiapkan media pembelajaran				x	
	Kegiatan Inti Ekspolarasi a. Guru bertanya kepada siswa tentang gaya			x		
	b. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan siswa mengacungkan tangannya secara bergantian			x		
	Elaborasi a. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 4 kelompok				x	
	b. Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan oleh guru yaitu "Gaya".					x
	c. Siswa diberi waktu 3 menit mempersiapkan maju kedepan untuk menirukan apa yang dilakukan oleh guru tadi.			x		
	d. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menirukan kembali yang dilakukan guru secara bergantian.			x		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Guru memberi penilaian tiap kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.				x	
	Konfimasi a. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang gaya.				x	
	b. Guru memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut.				x	
	Kegiatan Akhir a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa.				x	
	b. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.				x	
	c. Meriview pelajaran yang akan datang				x	
III	**PENGELOLAAN WAKTU**					
	a. Ketepatan waktu dalam mengajar				x	
	b. Ketepatan menutup pembelajaran				x	
	c. Ketepatan masuk				x	
	d. Sesuai dengan RPP				x	
IV	**SUASANA KELAS**					
	Gaduh				x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak Kondusif				x	
	Total : 95					

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 95 sedangkan skor idealnya adalah 96. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai ≥ 80%.

c. Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.7

Observai Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				
A.	**Persiapan**	1	2	3	4	5
	a. Alat yang dibutuhkan siwa dalam belajar yang lengkap				x	
	b. Mental siswa yang baik dalam menghadapi pembelajaran di kelas				x	
	c. Semangat siswa dalam pembelajaran				x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu				x	
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran			x		
	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			x		
C.	**Kegiatan Inti**					
	Ekspolarasi a. Siwa menjawab pertanyaan dari guru					x
	b. Siswa secara bergantian mengungkapkan pendapatnya					x
	Elaborasi a. Siswa bersiap untuk membentuk kelompok				x	
	b. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari				x	
	c. Siswa siap untuk maju kedepan menirukan guru untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari			x		
	Konfirmasi a. Siswa mendapat penguatan dari				x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	guru					
	b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				x	
D.	**Kegiatan Akhir**					
	a. Siswa termotivasi b. Siswa mengetahui pembelajaran yang akan datang			x	x	

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 58 atau sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan persentase siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai ≥ 80%.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwasannya respon siswa mengalami peningkatan dari siklus I. hampir seluruh siswa merasa mudah mendemonstrasikan pelajaran IPA khususnya pada mateti gaya.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum

Hasil belajar IPA(ilmu pengetahuan alam) siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM untuk mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yaitu 60. Selain itu nilai hasil tes formatif siswa belum mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKM 60. Dengan nilai rata-rata 40,32 atau 9,67% sehingga pembelajaran IPA pada saat itu kurang dari yang di inginkan oleh guru dan sangat kurang dari nilai KKM yang telah di tetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 31 anak hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai minimal nilai 60 dan 28 siswa masih belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor di bawah ini:

c. Guru masih belum terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran, selain itu juga guru tidak menggunakan media pada saat mengajar, kurangnya alat peraga dan lain sebagainya.
d. Fasilitas yang dimiliki sekolah terbatas, sehingga tidak mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar yang secara maksimal.
e. Minat belajar siswa masih rendah, hal ini karena mayoritas siswa berasal dari berbagai aspek kehidupan yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam pendidikan.

2. Implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum

Berdasrkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di ketahui bahwa penerapan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan belum melaksanakan dengan baik, yang dilakukan hanya ceramah dalam menyampaikan materi terutama pada materi gaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran dengan metode demonstrasi tidak dapat terlaksana dengan baik:

a. Guru masih belum terampil dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran demonstrasi.
b. Pada kegiatan awal guru tidak merangsang pengetahuan siswa terlebih dahulu.
c. Guru menyampaikan materi hanya singkat sehingga siswa kurang faham dalam menerima materi.
d. Guru tidak menggunakan media pembelajaran walaupun itu cuma dengan media sederhana.
e. Guru tidak memberi kesimpulan materi di akhir pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum

a. Siklus I

Pada siklus pertama, hasil analisis data pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata tes hasil belajar siswa masih rendah yaitu 46,12 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 19,35% atau ada 6 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 19,35%. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi gaya dengan baik, sehingga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi guru sudah sesuai dengan RPP yang dirancang. Guru dalam melakukan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan, memberikan masalah kontekstual, memberikan penjelasan dan memberikan latihan soal untuk membentuk pemahaman siswa sudah baik. Namun, dari hasil pengamatan pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu: suara yang kurang lantang waktu mengcapkan salam, guru menyampaikan pelajaran,persiapan media, ketepatan menutup pelajaran, kurang sesuai dengan RPP, ketepatan masuk, siswa gaduh dan tidak kondusif. Hal ini didukung dengan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih rendah dengan perolehan skor 68 sedangkan skor idealnya 75. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 43 sedangkan skor idealnya adalah 45. Dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diatas, maka beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu. dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, mengemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat dengan presentasi di depan kelas, mempraktekkan pada materi gaya dan menanyakan materi yang belum dipahami dalam pembelajaran. Dengan demikian tiga aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil tes hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 91,29 dan ketuntasan belajar mencapai 96,77% atau ada 30 siswa`dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Evaluasi sudah sesuai harapan yaitu nilai rata-rata siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang sudah mencapai ≥ 80% yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 96,77% sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Siswa dudah mampu berhitung operasi pembagian dengan baik dan tepat.

Guru sudah dapat menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik. Guru sudah menerapkan pembelajaran IPA pada materi gaya dengan menggunakan metode demonstrasi dengan maksimal. Suasana pembelajaran sudah efektif dan menyenangkan. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan mendemonstrasikan di depan kelas, memberikan bimbingan kepada siswa dalam mendemonstrasikan pada materi gaya dengan baik. Siswa sudah banyak yang bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami, sehingga suasana kelas semakin interaktif. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan dapat mengerjakan dengan tepat dan teliti. Didukung dengan data hasil observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan perolehan skor 95 sedangkan skor idealnya 96. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 58 sedangkan skor idealnya adalah 60.

Dari hasil pengamatan selama siklus I sampai siklus II dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode demonstrasi dapat digunakan untuk Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pada materi gaya pada siswa kelas IV MI NU MIFTAHUL ULUM Kecicang Pasuruan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA(ilmu pengetahuan alam) siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan sebelum menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM untuk mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yaitu 60. Selain itu nilai hasil tes formatif siswa belum mencapai KKM 60. Dari nilai ulangan harian siswa kelas IV pada materi gaya dengan nilai rata-rata 40,32 atau 9,67% sehingga pembelajaran IPA pada saat itu kurang memuaskan dari yang di inginkan oleh guru dan sangat kurang dari nilai KKM yang telah di tetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 31 anak hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai minimal nilai 60 dan 28 siswa masih belum tuntas.
2. Implementasi metode demonstrasi berdasrkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di ketahui bahwa penerapan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasuruan belum melaksanakan dengan baik, yang dilakukan hanya banyak ceramah dan singkat dalam menyampaikan materi terutama pada materi gaya pada mata pelajaran IPA sehingga siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. Guru juga belum terampil dalam menggunakan metode demonstrasi, media yang di gunakan kurang terampil dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi bosan dikelas.

3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi yakni hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum penelitian di laksanakan memiliki nilai rata-rata nilai 40,32 atau 9,67% sedangkan setelah melaksanakan penelitian dengan siklus I dan siklus II yaitu 46,12 dan 91,29. Serta ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu 19,35% dan 96,77%. Tidak hanya itu, siswa juga merasa terbantu dan senang menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar dikelas, siswa juga menjadi berantusias untuk mengikuti pembelajaran dikelas, siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya metode ini di harapkan guru dapat menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yang dirasa lebih mengena pada siswa dan materi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah hendaknya bekerja sama dengan pihak lain (komite sekolah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran IPA. Sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga konsep IPA yang diajarkan dapat benar-benar dipahami oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA juga untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar serta minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

   Dalam melaksanakn pembelajaran IPA guru hendaknya dapat menggunakan metode/pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemapuan belajar siswa. Guru hendaknya mengembangkan berbagai bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa. *Reward* dapat berupa hanya sekedar tepuk tangan atau dapat menggunakan poin prestasi siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar proses pembelajaran lebih interaktif dan dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Siswa hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan mata pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini, perlu diupayakan penelitian-penelitian lain. Hal ini diupayakan agar peneliti lain dapat mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemapuan belajar siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini, terutama pelajaran ilmu pengetahuan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi. 1991.*Ilmu Alamia Dasar,* (Jakarta: Rineka Cipta).

Aly, Abdullah. 1996. *Ilmu Alamiah Dasar.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan.* (Desember 21, 2007). http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/

Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Depdiknas. 2005. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

Henry L. Roediger III. 1984. *Psychology* (Boston Toronto: Little Brown and company).

Masnur, Muslich. 2009. *KTSP Pembelajarn Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT. Pustaka Setia).

Muhaimin, dkk. 1993. *Pemikiran pendidikn islam.*(Bandung: Try Ganda Karya).

Muryanti, dkk. 2007. *Buku Tematik Keluarga Kelas 1B.* (Jakarta: Grasindo).

Musbihin, syah. 2003. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Nana, Sujana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*(Bandung: Sinar Baru Algensindo).

Nugraningsih, Indah. 2008. *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV.* (Surabaya: PT. Jepa Pres Media Utama).

Nur, Hamim, dan, Husniatus, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Surabaya: Revta Petra Media).

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT. Asdi Maha Satya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta).

Tohorin, Drs.Ms.M.pd. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (PT. Raja Grafindo Persada).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas. 2006. (Wipres. Walana Intelektual).

Wardani, Dr.I G.A.K. 2004. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Universitas Terbuka).

W.J.S, Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka).

Yuwono, Trisno. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis.* (Surabaya: Arkola).

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2238186-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1r89oXmtS. (April 17, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id